

Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

Vol. 11 No 2 September 2025

<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

No WA Penulis: +6282279453593

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Pengolahan Hasil Laut dan Digitalisasi Pemasaran

Teresya Meriska Stefhani¹, Alfin Julianto², Nia Ulfasari³

^{1,2,&3}Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Penulis: Teresya Meriska Stefhani. e-mail addresses: teresiameriska14@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar dari sumber daya laut, namun masyarakat pesisir, khususnya nelayan, masih menghadapi persoalan ekonomi yang kompleks. Rendahnya pendapatan, terbatasnya akses pasar, dan minimnya literasi digital melemahkan posisi tawar mereka dalam rantai nilai hasil laut. Kajian Systematic Literature Review (SLR) terhadap lebih dari 20 artikel ilmiah menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan hasil laut mampu meningkatkan keterampilan masyarakat menghasilkan produk bernilai tambah seperti abon ikan, kerupuk, dan nugget. Hasil studi ini yaitu, pertama, pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran terbukti saling melengkapi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Pengolahan hasil laut menghasilkan produk bernilai tambah yang memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, sementara digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan e-commerce memperkuat posisi tawar nelayan serta UMKM pesisir. Kedua strategi ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama dan memperkuat kohesi sosial. Ketiga, tantangan umum yang sering dihadapi berupa keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan akses permodalan. Keempat, alternatif solusi dapat dilakukan melalui kebijakan inklusif, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan dukungan kebijakan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, strategi ini dapat menjadi solusi efektif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan peta jalan (roadmap) dan kerangka strategis terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia, dengan fokus pada nelayan, melalui kombinasi pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran.

Kata kunci: Pengolahan hasil laut, Digitalisasi pemasaran, Pemberdayaan nelayan

How to cite Stefhani, T.M., Julianto, A., Ulfasari, N. (2025). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Pengolahan Hasil Laut dan Digitalisasi Pemasaran *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 11(2). 199-212.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan karena terdiri dari banyak pulau yang mencakup laut, danau dan selat. Secara sederhana Indonesia disebut sebagai negara maritim. Bahkan ada sebuah anekdot yang menyebutkan, bahwa nenek moyang Indonesia adalah seorang pelaut. Hal tersebut kemudian menjadi wajar mengingat dua pertiga wilayah Indonesia didominasi oleh perairan atau laut, sehingga mengakibatkan masyarakat Indonesia yang tinggal di sepanjang pantai bermata pencaharian sebagai nelayan (Iriani et al, 2001). Menurut Wijaya (2008) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan

penangkapan ataupun budidaya. Adapun masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaiannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Husen, 2015).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut atau bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau hewan laut lainnya yang hidup di dasar maupun permukaan perairan. Tempat tinggal yang biasanya dijadikan sebagai tempat pemukiman nelayan tidaklah jauh dari pantai atau pesisir sebagaimana yang telah dikatakan oleh Imron (2003) bahwa pada umumnya nelayan bermukim di daerah pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya dan perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Masyarakat nelayan juga masyarakat yang dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan yang dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaannya yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah, ketidakmerataan akses sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah (Yatim, 2015).

Indonesia dengan potensi lautnya yang sangat besar, semestinya memberikan harapan, terutama masyarakat nelayan yang mana menjadi masyarakat yang sejahtera. Sehingga dengan kekayaan kelautan yang demikian besar, rasanya tidak percaya jika ternyata belum mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan Indonesia masih hidup dalam garis kemiskinan. Kriteria miskin tersebut diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, sehingga mereka masih mengalami kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan tingkat pendidikan yang layak. Nelayan pesisir termasuk kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi akibat ketergantungan terhadap faktor alam, keterbatasan akses pasar, dan lemahnya posisi tawar dalam rantai nilai hasil laut (Kusnadi, 2013). Menurut Adhuri et al. (2016), penguatan ekonomi nelayan tidak hanya bergantung pada peningkatan hasil tangkap, tetapi juga pada penguatan kelembagaan, akses informasi, dan perbaikan sistem distribusi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh nelayan adalah keterbatasan akses terhadap teknologi digital untuk pemasaran hasil tangkapan mereka. Sebagian besar nelayan masih mengandalkan sistem pemasaran konvensional, seperti penjualan langsung kepada tengkulak, yang sering kali menyebabkan harga jual hasil laut berada di bawah nilai pasar (Rahmawati & Setiawan, 2021). Minimnya pemahaman tentang digitalisasi pemasaran menyebabkan nelayan kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka. Digitalisasi pemasaran merupakan upaya memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi penjualan (Setiawan & Handayani, 2021). Dalam konteks nelayan, penggunaan platform digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi pemasaran lokal dapat membantu memperpendek rantai distribusi dan meningkatkan nilai jual produk (Sari et al., 2022).

Digitalisasi mampu membuka peluang inklusi finansial dan jejaring usaha yang lebih luas. Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan merupakan persoalan yang kompleks dan multidimensi, sehingga tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan sektoral atau parsial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akar masalah kemiskinan nelayan tidak semata-mata berasal dari faktor ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekologis, dan kelembagaan. Fitriani et al. (2023) dalam studi mereka di Tanjung Kait, Banten, mengungkap bahwa kemiskinan nelayan kecil sangat dipengaruhi oleh ketimpangan penguasaan aset penghidupan, seperti kepemilikan alat tangkap, akses terhadap modal, dan kemampuan mengelola sumber daya. Penelitian tersebut menekankan bahwa kesenjangan antar rumah tangga nelayan dalam mengakses dan memanfaatkan aset penghidupan menjadi penentu utama tingkat kemiskinan. Selain itu, faktor musiman dan

ketidakpastian hasil tangkapan turut memperburuk kondisi ekonomi mereka. Untuk menyelesaiakannya harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan.

Oleh karna itu, penulis berniat untuk mengkaji strategi peningkatan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran sebagai solusi terhadap persoalan kemiskinan yang bersifat multidimensi. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana pengolahan hasil laut dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi nelayan, serta bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas akses pasar dan memperkuat posisi mereka, serta memberikan kajian terkait tantangan dan alternatif solusi agar tercipta model pemberdayaan yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis, mengidentifikasi dan mengekplorasi menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti. Studi literatur merupakan metode yang efektif untuk menggali teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis minimal 20 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional, baik dalam bentuk hasil penelitian empiris maupun kajian konseptual. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui akses ke database jurnal seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, Garuda, dan portal jurnal perguruan tinggi. Kriteria pemilihan artikel meliputi kesesuaian topik, relevansi dengan fokus penelitian, tahun publikasi (2019–2025), serta kualitas metodologis dan kontribusi terhadap pengembangan teori atau praktik pemberdayaan masyarakat pesisir.

Metode penelitian ini dirancang agar dapat direplikasi, dengan prosedur analisis yang diuraikan secara rinci. Tahapan yang diterapkan meliputi pencarian, penyaringan, evaluasi, dan analisis tematik terhadap artikel-artikel terpilih. Mengingat fokusnya adalah pada formulasi strategi berdasarkan tinjauan literatur, pendekatan yang digunakan bersifat analitis dan tidak melibatkan eksperimen langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis artikel ilmiah yang telah dilakukan penulis mengenai pengolahan hasil laut, dan digitalisasi pemasaran, berikut data hasil studi literatur 20 artikel jurnal:

No	Nama Penulis	Tahun Artikel	Hasil Penelitian	Daftar Pustaka
1.	Alvin S Prasetyo, Ahmad Kamil	2023	UMKM di Pantai Biru bergantung pada ketersediaan bahan baku dan pasokan listrik sebagai faktor utama produksi. Persediaan bahan baku menentukan volume output, sementara listrik mendukung kelancaran proses dan penjualan. Sebaliknya, pemanfaatan TIK belum optimal sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena itu, pengembangan UMKM sebaiknya fokus pada penguatan	Alvin Sugeng Prasetyo, A. K. (2023). Digitalisasi Umkm Pada Sektor Pariwisata Laut Pesisir Utara Madura Di Masa Pandemi Covid-19. <i>Competence : Journal of Management Studies</i> , vol 17, no 2,

		produksi melalui bahan baku dan energi, sambil meningkatkan literasi digital secara bertahap.	24-40.
2.	Rifdah Dwinafiah & Siti Auliya Zahra Hasan	Penggunaan teknologi digital dalam sektor perikanan berperan penting dalam meningkatkan produksi, menjaga keberlanjutan lingkungan, dan memperkuat ekonomi masyarakat pesisir. Keberhasilan penerapannya membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, petani perikanan, dan pihak terkait, serta didukung oleh infrastruktur digital, pendidikan, dan pelatihan. Dengan menggabungkan produksi perikanan berkualitas tinggi, pemanfaatan bahan baku lokal, dan teknologi digital yang bertanggung jawab, sektor perikanan memiliki potensi besar sebagai kekuatan ekonomi berkelanjutan yang memberikan manfaat luas. Kesimpulannya, digitalisasi perikanan yang aman dan ramah lingkungan merupakan langkah strategis menuju pembangunan pesisir yang inklusif dan berkelanjutan.	Dwinafiah, R., & Hasan, S. A. Z. (2023). Optimalisasi Produksi Perikanan Berkualitas Berbasis Digital Yang Aman, Dan Ramah Lingkungan Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. <i>Riset Sains Dan Teknologi Kelautan</i> , 6(2), 141–146. https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31731
3.	Vina Pebianti, Fajri Hamdani , Dewi Susita	Pelatihan digitalisasi berperan penting dalam membantu nelayan memperluas jangkauan pasar melalui pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan e-commerce. Upaya ini diperkuat dengan optimalisasi rantai pasok yang menitikberatkan pada efisiensi distribusi serta peningkatan mutu hasil tangkapan melalui pengelolaan pasca panen yang baik. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan pendampingan intensif dan proses evaluasi, yang secara nyata menunjukkan peningkatan kemampuan nelayan dalam memasarkan produk serta mengelola usaha mereka secara lebih mandiri dan berkelanjutan.	VINA PEBIANTI, F. H. (2025). Penguatan Ekonomi Nelayan Indramayu Melalui Digitalisasi Dan Rantai Pasok Laut. <i>Abdi Daya Ku: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat</i> E-ISSN: 3089 - 4301 Vol. 2 No.1 , 15-20.
4.	I Nengah Putra Winata	Wilayah pesisir memiliki potensi strategis bagi pembangunan nasional melalui kekayaan alam dan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat pesisir perlu dilakukan dengan tepat agar diterima, melalui lima pendekatan utama: alternatif mata pencarian, akses permodalan, akses teknologi, perluasan pasar, dan usaha bersama seperti koperasi. Tujuannya agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan, memiliki pilihan kerja, berpartisipasi sosial, dan mengakses sumber daya secara mandiri. Selama ini, keterbatasan pengetahuan, teknologi, modal, dan kelembagaan usaha menjadi penghambat pengaruh masyarakat	Winata, I. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. <i>Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan, Edisi Khusus</i> , 91-95.

		pesisir.		
5.	Dita Indra Febryanti , Diana Ari Utami	2022	Pelatihan berkelanjutan yang diberikan oleh Aruna telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas nelayan dalam mengoperasikan teknologi informasi, khususnya dalam memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk perikanan dan kelautan. Melalui pendekatan community development, Aruna tidak hanya membekali nelayan dengan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran finansial, seperti pentingnya menabung untuk kebutuhan melaut dan perencanaan masa depan. Proses pendampingan ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga nelayan dapat beradaptasi dengan sistem digital secara lebih mandiri dan produktif.	Dita Indra Febryanti, D. A. (2022). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pemasaran Produk Perikanan dan Kelautan (Studi Kasus Aruna Indonesia) . <i>JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol 12, No 1</i> , 66-83.
6.	Reinal Putalan, et al	2024	Pelatihan pengolahan produk perikanan di Desa Dunu, Gorontalo Utara, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah seperti abon ikan, kerupuk, dan nugget. Diversifikasi produk membuka peluang ekonomi baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama yang memasarkan produk secara lokal dan melalui media sosial, sehingga meningkatkan pendapatan rumah tangga. Tingginya partisipasi menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengolahan hasil laut sebagai mata pencaharian berkelanjutan, dengan potensi besar mengembangkan industri olahan perikanan yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing.	Putalan, R. ., Gobel, M. R., Erlansyah, Supu, N. D., Nento, W. R., Modjo, M. L. ., Anugrah, K. ., Sabiku, S. A., Kadir , P. A. ., Wijaya, R. ., & Noho, Y. . (2024). Pengembangan Perekonomian Desa Dengan Pemanfaatan Potensi Perikanan Melalui Pelatihan Pengolahan Produk Perikanan Bagi Masyarakat Desa Dunu, Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. <i>Jurnal Abdimas Terapan</i> , 4(1), 1–5. https://doi.org/10.56190/jat.v4i1.60
7.	Halomoan Hutajulu, et al	2025	Program pengabdian masyarakat di Kota Jayapura melalui pelatihan pemasaran digital dan akses perbankan telah meningkatkan kompetensi nelayan, memperluas pasar, dan membuka peluang pembiayaan usaha. Inovasi digital menjadi strategi penting untuk mendorong kemandirian ekonomi berbasis data. Meski masih ada tantangan seperti keterbatasan pasar, kemampuan pemasaran, dan akses layanan perbankan, pemasaran digital terbukti efektif membuka pasar lebih luas, bahkan global, melalui media sosial, e-commerce, dan konten visual yang menarik.	Hutajulu, H., Patty, R., Agung, A., & Pangke, V. D. P. (2025). Inovasi Pemasaran Digital Dalam Usaha Perikanan: Meningkatkan Akses Perbankan Dan Memperluas Pasar Bagi Nelayan Di Kota Jayapura. <i>Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global</i> , 4(3), 485–492. https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4663

8.	Diana Puspitasari Amalia Nu Chasanah, Masitha Fahmi Wardhani	2023	Keberhasilan industri kelautan berbasis ekonomi biru menuntut komitmen dan kolaborasi pemangku kepentingan dengan kebijakan yang inovatif dan adaptif. Teknologi digital menjadi penggerak utama untuk mengelola sumber daya laut secara bijak, mendukung perikanan berkelanjutan, serta menghubungkan pelaku usaha dengan konsumen melalui rantai pasok terintegrasi. Untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing, diperlukan pengembangan inovasi digital yang ditopang oleh peningkatan kapasitas SDM dalam keterampilan teknologi dan pemahaman pasar.	Diana Puspitasari, A. N. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Untuk Perikanan Berkelanjutan Berbasis Konsep Blue Economy. <i>Jurnal Manajemen dan Akuntansi</i> , 18 (2), 215-225.
9.	Muhammad Ardiansyah, et al	2025	Program di Desa Galesong berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan nelayan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menentukan lokasi tangkap, mengoptimalkan alat, dan memperluas pemasaran hasil laut. Dampaknya terlihat pada kenaikan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan, sekaligus mendukung pelestarian sumber daya perikanan. Teknologi digital menjadi solusi inovatif untuk menghadapi tantangan sektor perikanan dan memperkuat daya saing lokal.	Ardiansyah, M., Tajuddin, M., Liswahyuni, A., Zulkifli, A. T. A., Malik, A., Tampubolon, I., ... Mahaji, T. (2025). Penyuluhan Digitalisasi Teknologi Penangkapan Ikan Di Perairan Di Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar. <i>Jurnal Abdi Insani</i> , 12(7), 3505-3512. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2720
10.	Didiharyono D, Arif Ferdian, Patahirudin, Besse Qur'ani	2022	Pelatihan partisipatif berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir dalam pengolahan sumber daya. Terjadi kemajuan pada diferensiasi produk, penguatan merek, serta pemanfaatan teknologi digital dan internet untuk pemasaran lebih luas. Perluasan distribusi memperbesar jangkauan konsumen dan pendapatan. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan di bidang digital marketing agar produk lokal semakin kompetitif dan kesejahteraan masyarakat lebih merata.	Didiharyono D, A. F. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM Masyarakat Pesisir Berbasis Platform Digital. <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> Vol.5, No.3, 544-553 .
11.	Annisa Raudah, et al	2025	Penelitian di Pantai Padang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh nelayan tradisional telah menciptakan transformasi besar dalam pemasaran hasil laut dan menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang efektif. Adaptasi teknologi digital oleh komunitas nelayan, yang sebelumnya dianggap kurang melek teknologi, mampu mengubah struktur rantai nilai perikanan. Melalui WhatsApp, Facebook, dan TikTok, nelayan berhasil	Annisa Raudah, Dhiva Nadya Maharani, Muhammad Surya Imam, Yulia Hanoselina, & Rahmadhona Fitri Helmi. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pantai Padang Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dalam

			mengurangi ketergantungan pada tengkulak, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan. Strategi pemasaran digital ini juga mencerminkan pemahaman yang matang terhadap fitur media sosial, dengan pendekatan berbeda antar generasi nelayan.	Memasarkan Hasil Tangkapan Keluar Daerah. <i>Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik</i> , 2(4), 965–976. https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2521
12.	Lusia Lestina Halawa, et al	2025	Penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi dan akses terhadap modal sebagai dua faktor utama yang mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan. Teknologi informasi dan komunikasi, serta strategi pemasaran modern, terbukti mampu meningkatkan efisiensi usaha, sementara akses permodalan memungkinkan inovasi dan pertumbuhan bisnis. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap kebijakan maritim masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.	Lusia Lestina Halawa, Evlin Limbong, Jaujari Helmi, Nada Aisyakamila Ramadani, & Firman Firman. (2025). Peran Teknologi dan Akses Modal dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. <i>Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora</i> , 3(2), 25–36. https://doi.org/10.55606/jurrihs.v3i2.5555
13.	Ulfa Sufyaningsi, et al	2025	Selama tiga bulan pelaksanaan, kegiatan yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan pemantauan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta strategi pemasaran. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam penjualan, perluasan jaringan distribusi, dan penggunaan media sosial oleh pelaku usaha. Keberhasilan tersebut menegaskan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pemberdayaan ekonomi, yang tidak hanya mendorong kinerja UMKM, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi keluarga nelayan dan mendukung pembangunan ekonomi pesisir yang berkelanjutan.	Ulfa Sufyaningsi, S. A. (2025). Economic Empowerment of Fishermen's Wives - Financial Management and Digital Marketing Assistance Program for Sustainable MSME Development in Makassar Tallo District. <i>Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)</i> Vol 9, No 2, 67-74.
14.	Lusia Lestina Halawa, et al	2025	Program pelatihan digitalisasi pemasaran bagi UMKM di Desa KetapangLor menunjukkan hasil positif, dengan peningkatan kesadaran dan keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan platform seperti Shopee dan TikTok. Meskipun sebagian besar UMKM sebelumnya masih bergantung pada metode tradisional dan hanya 40% memiliki akses perangkat digital, kegiatan sosialisasi berhasil	Lusia Lestina Halawa, Evlin Limbong, Jaujari Helmi, Nada Aisyakamila Ramadani, & Firman Firman. (2025). Peran Teknologi dan Akses Modal dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

		membuka peluang baru dalam perluasan pasar. Tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya masih perlu diatasi, sehingga pendampingan berkelanjutan menjadi penting untuk memastikan pemanfaatan teknologi secara optimal dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.	Pesisir. <i>Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora</i> , 3(2), 25–36. https://doi.org/10.55606/jurrihs.v3i2.5555	
15.	Effendi, D. R. R., et al	2024	Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap UMKM pengrajin ikan teri Poklahsar Waluya di Pulau Pasaran, Lampung, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran digital melalui media sosial. Dengan metode <i>Community-Centered Development (CCD)</i> , kegiatan ini melibatkan enam peserta inti kelompok usaha dan mencakup tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasilnya, UMKM mulai memanfaatkan media sosial seperti Instagram untuk mempromosikan produk, membuat konten menarik, dan memperbaiki kemasan, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mengatasi keterbatasan pemasaran konvensional.	Effendi, D. R. R., Ramadhani, M. A., Saputra, S. B., Wulandari, A. C., Victhori, I., Mahrinasari, M., & Roslina, R. (2024). Pengembangan Digitalisasi Pemasaran UMKM Pada Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan Waluya Kota Bandar Lampung. <i>I-Com: Indonesian Community Journal</i> , 4(2), 1016–1028. https://doi.org/10.33379/icom.v4i2.4678
16.	Kader, M. A., et al	2024	Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukasetia menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran merupakan kebutuhan penting bagi UMKM di era teknologi saat ini. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, kompetensi masyarakat pedesaan dalam memanfaatkannya masih terbatas. Melalui pelatihan dan pendampingan, warga Desa Sukasetia mulai memahami dan mengimplementasikan pemasaran digital menggunakan perangkat komunikasi, internet, media sosial (seperti TikTok, Instagram, Facebook), marketplace (Shopee, Tokopedia, Blibli, Lazada), serta teknik SEO. Hasilnya, UMKM lokal mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan mendorong pertumbuhan volume penjualan secara signifikan. Digitalisasi menjadi katalisator utama dalam pengembangan ekonomi desa berbasis teknologi.	Kader, M. A., Prawiranegara, B., Setiawan, R. A. P., Shelyanti, A., & Pratama, M. B. Y. (2024). Digitalisasi UMKM Melalui Literasi Digital dan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kualitas Produk dan Volume Penjualan. <i>Journal of Community Development</i> , 5(2), 349–362. https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.242
17.	Vera Maria, Anis Malihati n, Aprillia	2024	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi biru memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Melalui peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi	Vera Maria, A. M. (2024). Literatur Review: Peran Penanaman Pendidikan Ekonomi Biru Kepada

		ekonomi laut, pendidikan ini dapat membuka peluang kerja baru dan memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep ekonomi biru. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan berbasis konteks lokal serta perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat secara bertahap. Strategi ini diharapkan mampu mempercepat pembangunan berkelanjutan di wilayah DIY.	Masyarakat Pesisir di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berkelanjutan. <i>HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation</i> Vol 1, No 2, 618-623.
18. Ardi Putra, Eki Darmawan, Herry Wahyudi	2022	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Resun berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan tindakan masyarakat dalam mengelola potensi pesisir secara berkelanjutan sebagai sumber pendapatan alternatif. Dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah dan FGD, kegiatan ini melibatkan akademisi, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lain. Konsep people-centered dan Community Based Fishing System Management menekankan pelestarian lingkungan, peningkatan pendapatan berkeadilan, serta penguatan keswadayaan ekonomi dan politik lokal. Hasilnya, kolaborasi berbasis komunitas terbukti efektif mendorong pembangunan ekonomi pesisir berkelanjutan.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. (2023). <i>Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i> , 2(2), 74-82. https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.607
19. Yogi Iswari, I. G. A., Indrayani , L., & Rai Suwena, K.	2019	Penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan karena minimnya arahan dan pendampingan dari pihak desa. Kelompok pembudidaya ikan air tawar memerlukan pembinaan intensif dari pemerintah desa dan Dinas Kelautan dan Perikanan agar lebih produktif dan mampu mengolah hasil panen untuk meningkatkan nilai jual. Selain itu, pemeliharaan ikan kerap membutuhkan perencanaan yang matang dan perhatian khusus. Hambatan utama dalam pelaksanaan program ini adalah kurangnya dukungan infrastruktur transportasi dan komunikasi, sehingga hasil pemberdayaan belum optimal dan belum mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat secara maksimal.	Yogi Iswari, I. G. A., Indrayani, L., & Rai Suwena, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. <i>Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha</i> , 11(2), 509–516. https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21550
20. Murthi, Ngurah Wisnu	2023	Penelitian menunjukkan BUMDESA di Kabupaten Badung berperan penting dalam ekonomi kreatif dan kesetaraan gender. Melalui usaha simpan pinjam, pengelolaan	Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan

sampah, air minum, pupuk organik, dan penyewaan alat wisata, BUMDESA mendorong keterlibatan masyarakat di sektor pariwisata dan kreatif. Dukungan modal ringan bagi kuliner dan kerajinan lokal meningkatkan usaha serta menyerap tenaga kerja, khususnya perempuan. BUMDESA juga membuka peluang kerja dan kepemimpinan setara bagi perempuan. Keberhasilan ini tetap dipengaruhi faktor pendorong dan penghambat yang perlu dianalisis untuk keberlanjutan.

Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender .
Jurnal Ganec Swara
Vol. 17, No.3, , 1068-1077.

Berdasarkan hasil diatas, maka data tersebut dianalisi dan dikelompokkan kedalam beberapa bidang kajian. Berikut analisis berdasarkan pengelompokan kajiannya:

Sejumlah penelitian di berbagai daerah pesisir Indonesia menunjukkan bahwa pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Putalan et al. (2024) di Desa Dunu, Gorontalo Utara, menemukan bahwa pelatihan pengolahan hasil tangkapan laut mampu meningkatkan keterampilan warga dalam menghasilkan produk bernilai tambah seperti abon ikan dan kerupuk. Produk-produk ini tidak hanya memiliki daya tahan lebih lama, tetapi juga nilai jual yang lebih tinggi, sehingga memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Diversifikasi produk olahan laut juga mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama, terutama yang melibatkan ibu rumah tangga, yang kemudian memasarkan produk secara lokal maupun melalui media sosial.

Selain itu, penelitian Hutajulu et al. (2025) di Kota Jayapura menunjukkan bahwa pelatihan pemasaran digital dan fasilitasi akses perbankan berhasil meningkatkan kompetensi nelayan dalam memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce. Pemanfaatan *platform* seperti *Shopee*, *TikTok*, dan *Instagram* terbukti meningkatkan visibilitas produk dan volume penjualan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Pebianti et al. (2025) dan Effendi et al. (2024) di Indramayu dan Lampung, yang menegaskan bahwa digitalisasi pemasaran menjadi faktor kunci dalam memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, Sufyaningsi et al. (2025) menekankan bahwa pelatihan literasi keuangan dan digital turut mendukung pengelolaan usaha serta stabilitas ekonomi keluarga nelayan.

Dari sisi efisiensi produksi dan distribusi, penelitian Ardiansyah et al. (2025) menunjukkan bahwa nelayan yang telah mendapatkan pelatihan digital mampu mengidentifikasi lokasi penangkapan ikan yang potensial, mengoptimalkan penggunaan alat tangkap, serta memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas, pendapatan, dan pelestarian sumber daya perikanan. Namun, penelitian Prasetyo dan Kamil (2023) menegaskan bahwa ketersediaan bahan baku dan pasokan listrik tetap menjadi faktor fundamental dalam mendukung kelancaran produksi UMKM pesisir, sementara pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum sepenuhnya optimal.

Beberapa studi juga menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Program *community development* yang dilakukan oleh Aruna Indonesia terbukti meningkatkan literasi digital dan kesadaran finansial nelayan melalui pelatihan berkelanjutan dan pendekatan berbasis komunitas (Febryanti & Utami, 2022). Sementara itu, pendekatan *Community-Centered Development* (CCD) yang diterapkan dalam pelatihan pengolahan ikan teri di Lampung mendorong pelaku usaha untuk memperbaiki kemasan dan strategi promosi produk (Effendi et al., 2024).

Dari sisi kebijakan, Dwinafiah dan Hasan (2023) menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi sektor perikanan sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, serta dukungan infrastruktur digital dan pendidikan. Puspitasari et al. (2023) menambahkan bahwa transformasi digital dalam industri kelautan harus didukung oleh inovasi kebijakan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengelola sumber daya laut secara bijak dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran merupakan dua strategi yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir. Hasil dari penelitian tersebut, pengolahan hasil laut berperan penting dalam menciptakan produk bernilai tambah yang tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk olahan seperti abon ikan, kerupuk kulit ikan, nugget seafood, dan dodol rumput laut (Sari, 2021; Yusuf, 2022). Produk-produk ini terbukti memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan hasil tangkapan mentah, karena mampu memperpanjang umur simpan, meningkatkan kualitas, serta memberikan peluang usaha baru bagi rumah tangga nelayan (Nugroho, 2021).

Di sisi lain, digitalisasi pemasaran menjadi instrumen strategis dalam memperluas akses pasar, bahkan hingga ke tingkat global. Pemanfaatan media sosial, *platform e-commerce*, dan konten visual interaktif memungkinkan pelaku usaha pesisir menjangkau konsumen yang lebih beragam, sekaligus memotong rantai distribusi sehingga keuntungan produsen meningkat (Hidayat, 2020; Rahmawati, 2023). Digitalisasi juga memperkuat daya saing produk lokal dengan membuka peluang integrasi antara sektor perikanan dengan sektor lain seperti pariwisata dan perdagangan (FAO, 2021; KKP, 2022). Dengan demikian, sinergi antara pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membuka peluang usaha yang lebih inklusif, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM pesisir (Hasanah, 2019).

Keterlibatan masyarakat dalam kelompok usaha bersama memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi pesisir berdampak ganda: meningkatkan pendapatan individu sekaligus memperkuat kohesi sosial dan solidaritas komunitas. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community development* dan *Community-Centered Development (CCD)* yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pemberdayaan (Putra, 2020). Dengan adanya partisipasi ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam proses pembangunan, sehingga kapasitas sosial dan kelembagaan lokal semakin kuat.

Lebih jauh, transformasi digital menjadi katalis penting dalam mendukung konsep pembangunan ekonomi biru berkelanjutan. Teknologi digital memungkinkan pelaku usaha memahami kebutuhan pasar secara lebih akurat, mempercepat distribusi produk, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok (World Bank, 2021; KKP, 2022). Digitalisasi juga membuka peluang integrasi lintas sektor, memperluas dampak ekonomi, dan memperkuat daya saing masyarakat pesisir di tingkat lokal maupun global (Julianto, A. et al. 2024).

Namun, sejumlah tantangan masih perlu diatasi. Keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi digital, serta akses permodalan yang terbatas menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha pesisir (Budiarto, 2020). Faktor eksternal seperti ketersediaan bahan baku dan pasokan energi juga memengaruhi keberlanjutan produksi UMKM pesisir (Nugroho, 2021). Oleh karena itu, strategi terintegrasi dan kolaboratif sangat diperlukan, termasuk melalui pendampingan berkelanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada masyarakat pesisir.

Implikasi kebijakan dari temuan ini menegaskan bahwa pemerintah perlu memperkuat dukungan terhadap pembangunan infrastruktur digital, menyediakan akses permodalan yang inklusif, serta mendorong inovasi kebijakan yang mendukung transformasi digital di sektor kelautan (KKP, 2022). Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, akademisi, dan komunitas lokal menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem usaha pesisir yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing (World Bank, 2021). Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran dapat menjadi strategi efektif untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, Pertama, pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran terbukti saling melengkapi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Pengolahan hasil laut menghasilkan produk bernilai tambah yang memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, sementara digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan e-commerce memperkuat posisi tawar nelayan serta UMKM pesisir. Kedua strategi ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama dan memperkuat kohesi sosial. Ketiga, tantangan umum yang sering dihadapi berupa keterbatasan infrastruktur, literasi digital, dan akses permodalan. Keempat, alternatif solusi dapat dilakukan melalui kebijakan inklusif, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor. Dengan dukungan kebijakan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, strategi ini dapat menjadi solusi efektif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan peta jalan (*roadmap*) dan kerangka strategis terintegrasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia, dengan fokus pada nelayan, melalui kombinasi pengolahan hasil laut dan digitalisasi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhuri, D. S.-H. (2016). Green market for small people: Markets and institutional change in the Indonesian fishery. *Marine Police*, 30-39.
- Alvin Sugeng Prasetyo, A. K. (2023). Digitalisasi Umkm Pada Sektor Pariwisata Laut Pesisir Utara Madura Di Masa Pandemi Covid-19. *Competence : Journal of Management Studies*, vol 17, no 2, 24-40. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v17i2.22118>
- Ananda Syahrina, A. B. (2022). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Pengabdi - ISSN: 2620-4665 (p) / ISSN: 2620-4673 (e) Volume 5 No 1*, 25-33.
- Annisa Raudah, D. N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pantai Padang Melalui Pemanfaatan Media Sosial Dalam Memasarkan Hasil Tangkapan Keluar Daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik Vol 2, No 4*, 965-976. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2521>
- Ardiansyah, M. T. (2025). Penyuluhan Digitalisasi Teknologi Penangkapan Ikan Di Perairan Di Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdi Insani, Vol 12 No 7*, 3505–3512. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2720>
- Diana Puspitasari, A. N. (2023). Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Untuk Perikanan Berkelanjutan Berbasis Konsep Blue Economy. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 2, No 18*, 215-225.

- Didiharyono D, A. F. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM Masyarakat Pesisir Berbasis Platform Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.5, No.3, 544-553. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1241>
- Dita Indra Febryanti, D. A. (2022). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pemasaran Produk Perikanan dan Kelautan (Studi Kasus Aruna Indonesia) . *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan* Vol 12, No 1, 66-83. <https://doi.org/10.21009/jgg.121.05>
- Dwinafiah, R. &. (2023). Optimalisasi Produksi Perikanan Berkualitas Berbasis Digital Yang Aman, Dan Ramah Lingkungan Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, Vol 6, No (2), 141–146. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31731>
- Effendi, M. R. (2025). Pemberdayaan kelompok masyarakat pengolah ikan teri Desa Hadakewa dalam optimalisasi pemanfaatan dana desa untuk mendukung pembangunan ekonomi desa. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, Vol 5, No 1. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.392>
- Husen, L. (2015). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan.
- Hutajulu, H. P. (2025). Inovasi Pemasaran Digital Dalam Usaha Perikanan: Meningkatkan Akses Perbankan Dan Memperluas Pasar Bagi Nelayan Di Kota Jayapura. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, Vol 4, No 3, 485–492. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4663>
- Iriani, d. (2001). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Sago Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Padang: PD. INTISSAR* .
- Julianto, A. et al. (2024). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan Masa Depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 14(4). 347-362. *Journal Homepage* <https://doi.org/10.29210/1131300>
- Kader, M. A. (2024). Digitalisasi UMKM Melalui Literasi Digital dan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kualitas Produk dan Volume Penjualan. *Journal of Community Development*, Vol 5, No 2, 349-362. <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.242>
- Kusnadi, K. (2013). *Strategi penghidupan nelayan tradisional dan implikasinya terhadap kebijakan pembangunan perikanan*. Yogyakarta: LKiS.
- Lusia Lestina Halawa, E. L. (2025). Peran Teknologi dan Akses Modal dalam Mendorong Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir . *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, Vol 3, No 2, 25-36. <https://doi.org/10.55606/jurish.v3i2.5555>
- MURTHI, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender . *Jurnal Ganec Swara* Vol. 17, No.3, , 1068-1077.
- Putalan, R. .. (2024). Pengembangan Perekonomian Desa Dengan Pemanfaatan Potensi Perikanan Melalui Pelatihan Pengelolahan Produk Perikanan Bagi Masyarakat Desa Dunu, Kecamatan Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Abdimas Terapan* Vol 4, No 1, 1-5. <https://doi.org/10.56190/jat.v4i1.60>
- Sari, R. D. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran produk hasil laut oleh nelayan. . *urnal Ekonomi Maritim*, 5(1), 55-62.

- Setiawan, A. &. (2021). Penerapan digital marketing untuk UMKM berbasis komunitas nelayan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 10(1), 21-30.
- Ulfa Sufyaningsi, S. A. (2025). Economic Empowerment of Fishermen's Wives - Financial Management and Digital Marketing Assistance Program for Sustainable MSME Development in Makassar Tallo District. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)* Vol 9, No 2, 67-74.
- Vera Maria, A. M. (2024). Literatur Review: Peran Penanaman Pendidikan Ekonomi Biru Kepada Masyarakat Pesisir di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengembangkan Ekonomi Lokal Berkelanjutan. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* Vol 1, No 2, 618-263.
- Vina Pebianti, F. H. (2025). Penguatan Ekonomi Nelayan Indramayu Melalui Digitalisasi Dan Rantai Pasok Laut. *Abdi Daya Ku: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.2No.1 2025 E-ISSN:3089-4301, 15-20. <https://doi.org/10.58806/abdidayaku.v2i1.23>
- Wijaya, A. (2009). Manajemen Konflik Sosial Dalam Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Pertentangan Dan Pertikaian Nelayan Tradisional Di Kelurahan Pasar Bengkulu dengan Nelayan Modern Di Kelurahan Kandang Kota Bengkulu. Vol 12 (2). ISSN :1411-0199.
- Winata, I. N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan, Edisi Khusus*, 91-95.
- Yatim, H. S. (2015). "Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan" (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Nelayan Di Desa Pintadia Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan). *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo*.
- Yogi Iswari, I. G. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 11, No 2, 509–516. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21550>.

Copyright Holder :

© Stefhani, T.M., Julianto, A., Ulfasari, N. (2025).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

